

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil PT. Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.¹¹⁸

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun

¹¹⁸ <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, diakses pada tanggal 24 April 2021 pukul 12.28 WIB

setelahnya, tepatnya pada pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya, pada 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Tak sampai di situ, BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta 55 unit Mobil Kas Keliling.

BMI melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini, dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank

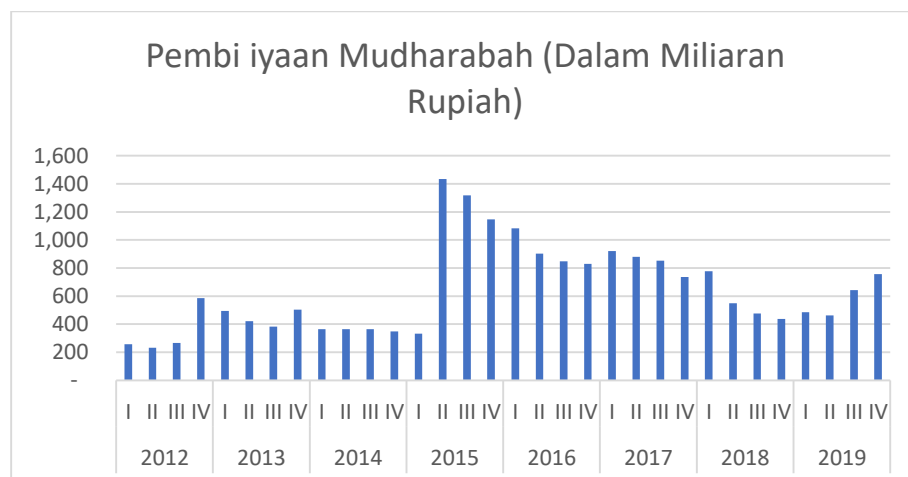
Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.¹¹⁹

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Pembiayaan *Mudharabah* (X1)

Pembiayaan *mudharabah* menurut Binti Nur Asiyah ialah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi berdasarkan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola.¹²⁰

Gambar 4.1
Kurva Pembiayaan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019 (dalam miliaran rupiah)



¹¹⁹ <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, diakses pada tanggal 24 April 2021 pukul 12.36 WIB

¹²⁰ Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah...*, hlm. 192

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia¹²¹

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pola yang berfluktuatif pada setiap tahunnya. Hal ini terlihat dari grafik pada tahun 2012 sampai 2014 pembiayaan mudharabah sebesar 200 – 600 miliar rupiah. Namun pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang dratis yaitu sebesar 1400 miliar rupiah dan mengalami penurunan sampai akhir periode tahun 2018. Jumlah pembiayaan mudharabah paling tinggi pada triwulan kedua tahun 2015 yaitu sebesar 1.434 miliar rupiah dan paling rendah ada di triwulan kedua tahun 2012 sebesar 231 miliar rupiah.

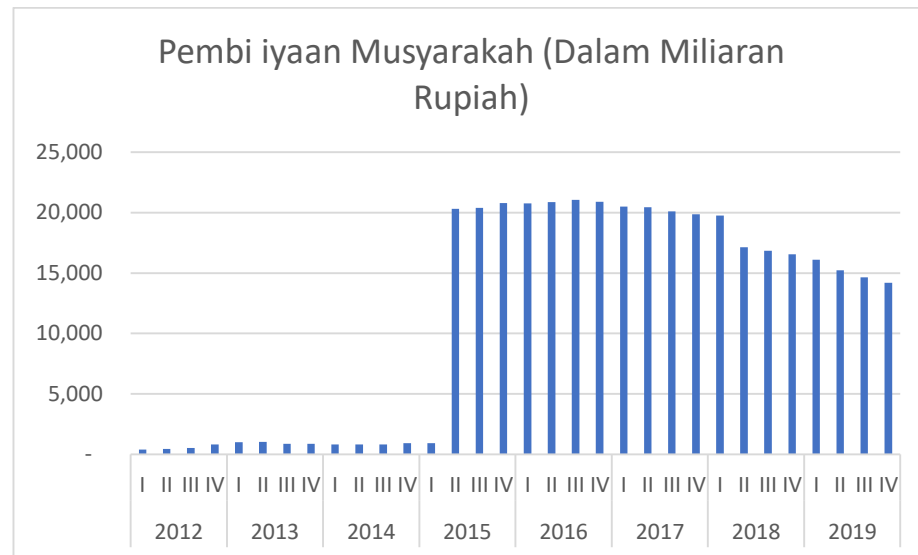
2. Deskripsi Pembiayaan *Musyarakah* (X2)

Pembiayaan *musyarakah* menurut Muhamad adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih dimana bank dan nasabah masing-masing bertindak sebagai mitra usaha dengan bersama-sama menyediakan dana dan/atau barang untuk membiayai suatu usaha tertentu sesuai syariah. Pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati sedangkan bank dan nasabah menanggung kerugian secara proporsional menurut porsi modal masing-masing.¹²²

¹²¹ www.bankmuamalat.co.id

¹²² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, hlm. 44

Gambar 4.2
Kurva Pembiayaan *Musyarakah* Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019 (dalam miliaran rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia¹²³

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat diketahui bahwa pembiayaan musyarakah memiliki pola yang stabil pada tahun 2012 sampai tahun 2014 yaitu stabil di sekitar 380 miliar rupiah kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2015 yaitu sebesar 20000 miliar rupiah dan stabil sampai tahun 2017. Selanjutnya mengalami penurunan sampai tahun 2019. Jumlah pembiayaan musyarakah paling tinggi pada triwulan ketiga tahun 2016 yaitu sebesar 21.060 miliar rupiah dan paling rendah ada di triwulan pertama tahun 2012 sebesar 385 miliar rupiah.

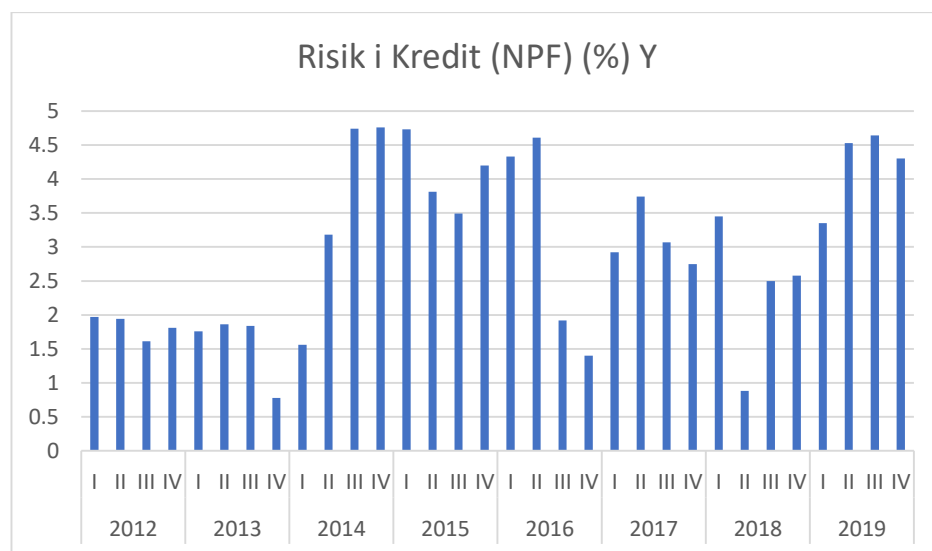
3. Deskripsi Risiko Kredit/ *Non Performing Finance* (Y)

Menurut Irma Setyawati menyatakan bahwa para nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan dari bank tidak seluruhnya dapat mengembalikan

¹²³ www.bankmuamalat.co.id

dengan baik sesuai waktu yang diperjanjikan sehingga hal ini menimbulkan adanya risiko kredit atau pembiayaan bermasalah yang dalam terminologi perbankan syariah disebut *Non Performing Financing*. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kategorinya adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.¹²⁴

Gambar 4.3
Kurva NPF Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019
(dalam persen)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia¹²⁵

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dapat disimpulkan bahwa secara umum besar NPF Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2012-2019 setiap triwulan mengalami perubahan yang berfluktuatif. Pada triwulan

¹²⁴ Setyawati, *Bank Umum Syariah di Indonesia...*, hlm. 47

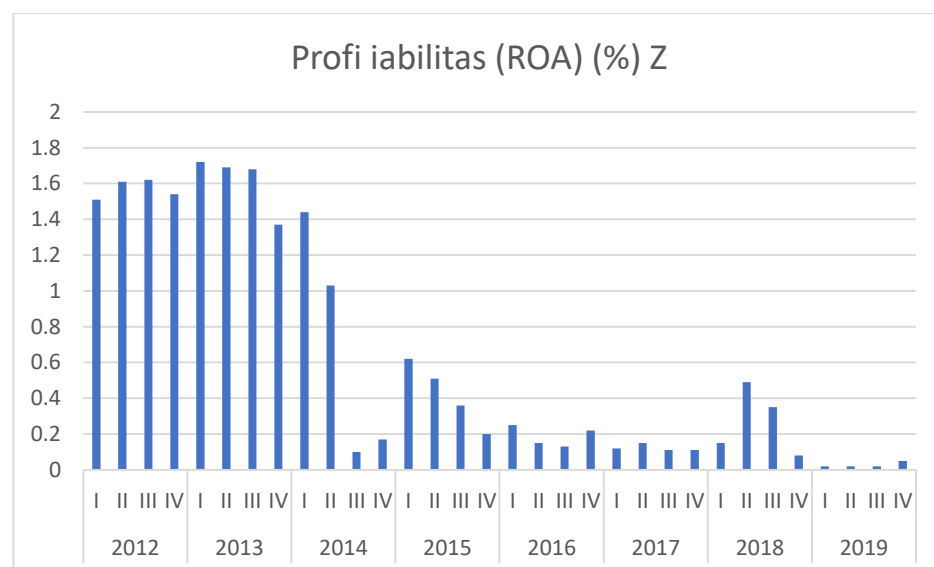
¹²⁵ www.bankmuamalat.co.id

keempat tahun 2014 menunjukkan NPF yang paling besar dari yang lainnya sebesar 4,76%. Dan pada triwulan keempat tahun 2013 menunjukkan NPF yang paling kecil dari yang lainnya sebesar 0,78%.

4. Deskripsi Profitabilitas/ *Return On Asset (Z)*

Profitabilitas menurut Muhamad merupakan gambaran tentang kemampuan bank dalam menghasilkan laba suatu perusahaan *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.¹²⁶

Gambar 4.4
Kurva ROA Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019
(dalam persen)



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Indonesia¹²⁷

¹²⁶ Muhamad, *Manajemen dana Bank Syariah...*, hlm. 254-255

¹²⁷ www.bankmuamalat.co.id

Berdasarkan gambar 4.4 diatas dapat dapat disimpulkan bahwa secara umum besar ROA Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2012-2019 setiap triwulan mengalami perubahan yang berfluktuatif. Pada triwulan pertama tahun 2013 menunjukkan ROA yang paling tinggi dari yang lainnya sebesar 1,72%. Dan pada tahun 2019 menunjukkan ROA yang paling kecil dari yang lainnya sebesar 0,02 – 0,05%.

C. Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif selengkapnya dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	231.00	1434.00	639.0938	314.15995
X2	32	385.00	21060.00	11460.5938	9162.70858
Y	32	.78	4.76	2.9691	1.25529
Z	32	.02	1.72	.6122	.64716
Valid N (listwise)	32				

Sumber: data output SPSS 26

Data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 32 data tahun 2012 sampai 2019. Dari hasil pengujian statistik pada tabel 4.1 di atas diperoleh bahwa pada variabel pembiayaan mudharabah (X1) nilai terendah yaitu sebesar 231 miliar rupiah dan tertinggi yaitu sebesar 1.434 miliar

rupiah. Adapun rata-rata pembiayaan mudharabah sebesar 639 Miliar dengan standar deviasi sebesar 314 Pada variabel pembiayaan musyarakah (X2) nilai terendah yaitu sebesar 385 miliar rupiah dan tertinggi yaitu sebesar 21.060 miliar rupiah. Adapun rata-rata pembiayaan musyarakah sebesar 11460 Miliar dengan standar deviasi sebesar 9162. Pada risiko kredit (Y) nilai terendah yaitu sebesar 0,78 % dan tertinggi yaitu sebesar 4,76 %. Adapun rata-rata risiko kredit sebesar 2,9691 dengan standar deviasi sebesar 1,25529. Dan pada variabel profitabilitas (Z) nilai terendah yaitu sebesar 0,02 % dan tertinggi yaitu sebesar 1,72 %. Adapun rata-rata profitabilitas sebesar 0,6122 dengan standar deviasi sebesar 0,64716.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas sama-sama mempunyai distribusi normal atau distribusi yang mendekati normal. Untuk uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu Kolmogorov Smirnov yang mana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah tingkat signifikansi dari data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar-dasar pengambilan keputusan untuk uji Kolmogorov Smirnov ini dibagi menjadi dua yaitu:¹²⁸

¹²⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hlm. 78

- 1) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov- smirnov:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data pada Model Variabel Pembiayaan
Mudharabah dan Musyarakah terhadap Variable Risiko Kredit

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Res2
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	1.19169
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.076
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data output SPSS 26

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas diperoleh bahwa nilai nilai Asymp Sig. (0,200) lebih besar $> \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data pada Model Variabel Pembiayaan
Mudharabah, Musyarakah dan Resiko Kredit terhadap Variabel
ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Res1
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	.23196
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.054
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

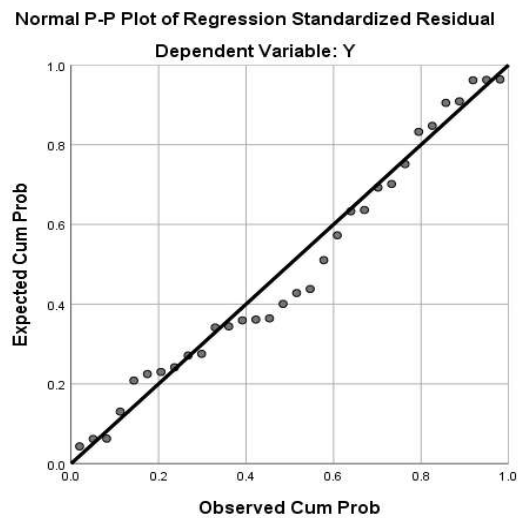
Sumber: data output SPSS 26

Berdasarkan uji kolmogorov smirnov diatas diperoleh bahwa nilai nilai Asymp Sig. (0,200) lebih besar $> \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Pengujian normalitas yang kedua yakni menggunakan pengujian nolmal P-P Plot. Pada normalitas data dengan menggunakan nolmal P-P Plot, dengan kriteria suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data

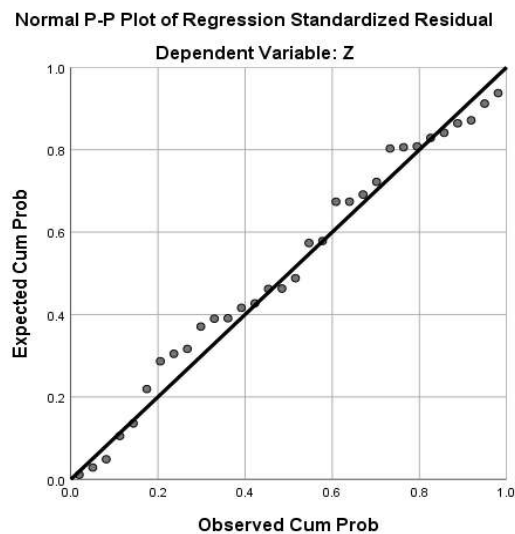
searah mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian normal P-P Plot dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.5
Normal P-P Plot Data pada Model Variabel Pembiayaan
Mudharabah dan Musyarakah terhadap Variabel Risiko Kredit



Sumber: data output SPSS 26

Gambar 4.6
Normal P-P Plot Data pada Model Variabel Pembiayaan
Mudharabah, Musyarakah dan Risiko Kredit terhadap Variabel
ROA



Sumber: data output SPSS 26

Pada Gambar diatas, dapat dilihat bahwa gambar *Normal P-P plot* menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi layak diapakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki korelasi antar variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila dalam analisis terdeteksi multikolinieritas maka angka estimasi koefisien regresi yang didapatkan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi, sehingga dapat menyesatkan interpretasi. Selain itu juga nilai *standard error* setiap koefisien regresi dapat menjadi tidak terhingga. Multikolinieritas diuji dengan melihat nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10. Sehingga model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.¹²⁹

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

¹²⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hlm. 79

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas Data pada Model Variabel Pembiayaan
Mudharabah dan Musyarakah terhadap Variabel Risiko Kredit/
NPF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.391	2.560
X2	.391	2.560

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa model pertama tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas kurang dari 10, selain itu juga nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara *variable independent* (variabel bebas) pada model pertama tersebut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas Data Pada Model Variabel
pembiayaan mudharabah, musyarakah dan risiko kredit
terhadap variabel Profitabilitas/ ROA

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.383	2.608
X2	.388	2.578
Y	.901	1.110

a. Dependent Variable: Z

Sumber: data output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa model kedua tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas kurang dari 10, selain itu juga nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara *variable independent* (variabel bebas) pada model kedua tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t-1$ sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berkaitan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidaknya korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan aturan main sebagai berikut:

- 1) Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative¹³⁰

¹³⁰ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2...*, hlm. 203

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Durbin Watson dengan cara melihat tabel *Model Summary* yang merupakan output dari *SPSS V.26 for windows*

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Data pada Model Variabel Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Variabel Risiko Kredit

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 ^a	.099	.037	1.23210	.785

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan sebesar 0.785 dan angka tersebut terletak diantara -2 dan +2. Hal tersebut berarti model regresi pertama diatas tidak terdapat masalah *autokorelasi* sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi Data pada Model Variabel Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Risiko Kredit Terhadap Variable ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 ^a	.872	.858	.24407	1.405

a. Predictors: (Constant), Y, X2, X1

b. Dependent Variable: Z

Sumber: data output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan sebesar 1.405 dan angka tersebut terletak diantara -2 dan +2. Hal tersebut berarti model regresi kedua diatas tidak terdapat masalah *autokorelasi* sehingga model regresi layak untuk digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

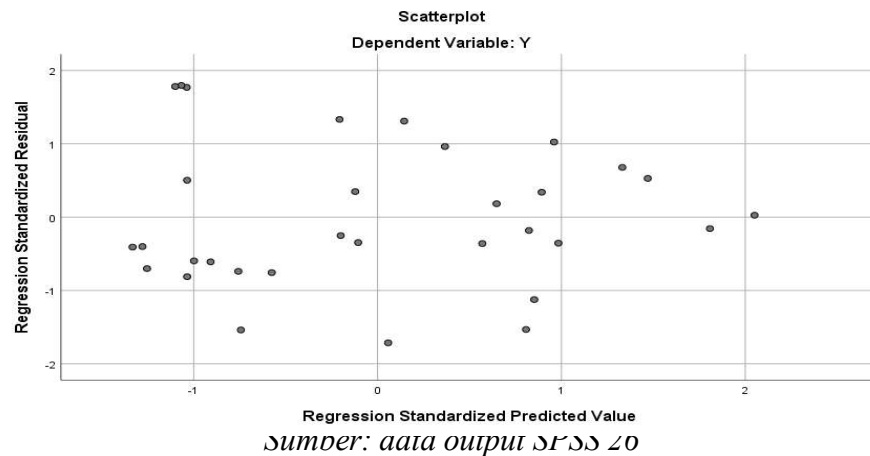
Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:¹³¹

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data berpola.

Hasil uji heteroskedastisitas dari program SPSS dapat dilihat pada gambar berikut ini:

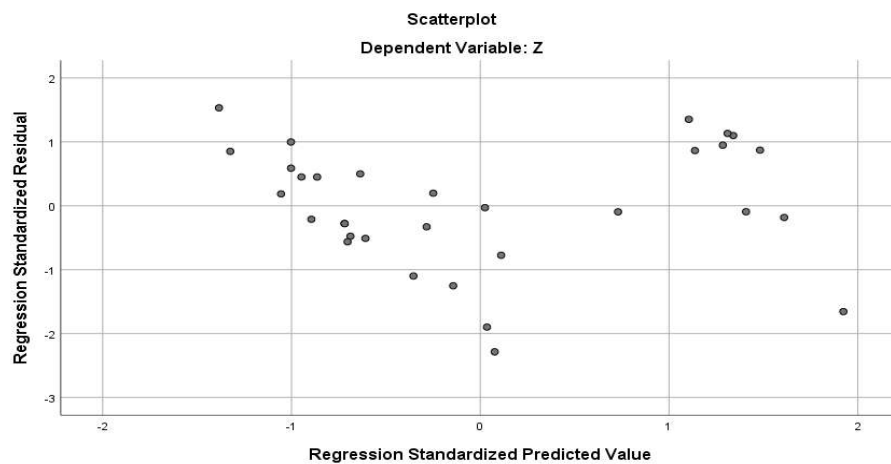
¹³¹ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian...*, hlm. 180

Gambar 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Data pada Model Variabel
Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Variabel
Risiko Kredit



Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi pertama.

Gambar 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Data pada Model Variabel
Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Risiko Kredit
Terhadap Variabel ROA

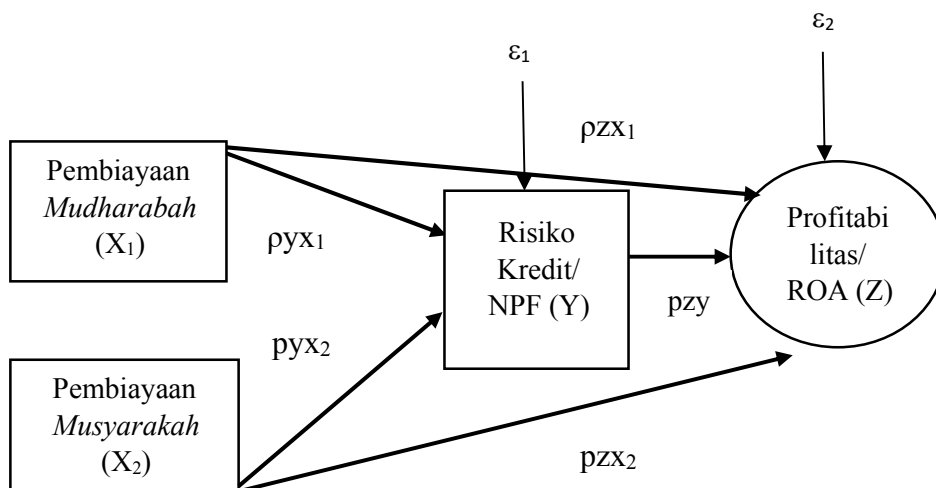


Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi kedua.

2. Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menggambarkan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat. Dalam penelitian ini, analisis jalur digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah dan resiko kredit terhadap ROA dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.9
Struktur Analisis Jalur

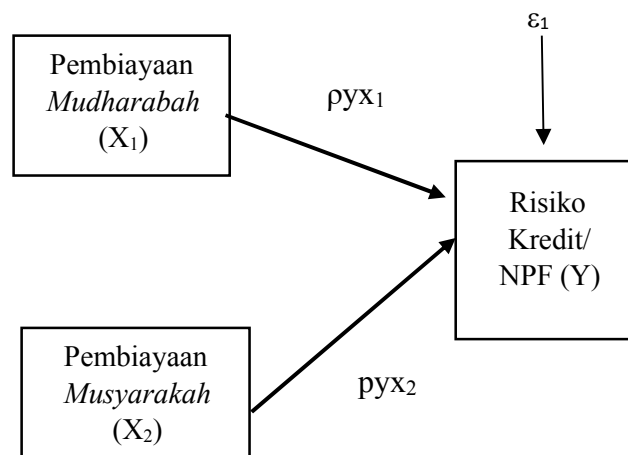


Selanjutnya, untuk menyelesaikan penghitungan analisis jalur, maka jalur antar variabel akan dipecah menjadi dua yaitu:

a. Sub-struktur 1

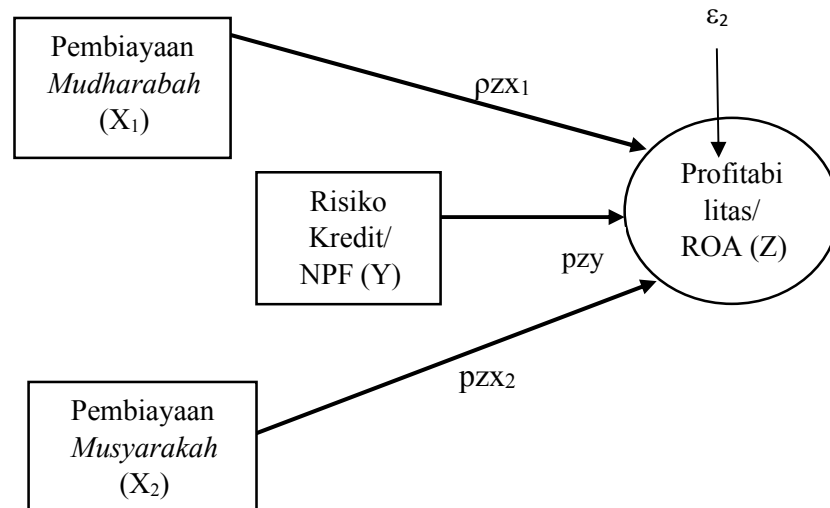
Sub-struktur 1 akan membahas pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap resiko kredit serta pengaruh luar pada sub-struktur 1 dengan model struktur sebagai berikut:

Gambar 4.10
Ilustrasi Sub-struktur 1

**b. Sub-struktur 2**

Sub-struktur 2 akan membahas pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah dan resiko kredit/ NPF terhadap profitabilitas/ ROA serta pengaruh luar pada sub-struktur 2 dengan model struktur sebagai berikut:

Gambar 4.11
Ilustrasi Sub-struktur 2



1) Faktor Luar pada Sub Struktur 1

Tabel *model summary* digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dari faktor luar yang dapat mempengaruhi variabel risiko kredit/ NPF (Y). Dengan menggunakan bantuan program SPSS 26, maka ditemukan hasil pengujian *model summary* sebagai berikut:

Tabel 4.8
Output Model Summary Sub-struktur 1

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 ^a	.099	.037	1.23210	.785

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data output SPSS 26

Berdasarkan output pada tabel 4.8 di atas, terlihat nilai R square sebesar 0.099. Selanjutnya, untuk mengukur besaran faktor luar pada sub-struktur 1, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{x\varepsilon_1} = \sqrt{1 - RSquare}$$

$$\rho_{x\varepsilon_1} = \sqrt{1 - 0.099} = 0.953$$

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengaruh di luar sub-struktur 1 yang juga turut mempengaruhi Y adalah sebesar 0.953.

a) Uji *coefficients* Sub Struktur 1

Uji *coefficients* digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dan signifikansi pengaruh variabel X_1 dan X_2 , terhadap Y serta untuk merumuskan persamaan regresinya. Dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka ditemukan hasil pengujian *coefficients* sebagai berikut:

Tabel 4.9
Output *Coefficients* Sub-struktur 1

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.245	.514		4.366	.000		
X1	.001	.001	.207	.733	.469	.391	2.560
X2	1.712E-5	.000	.125	.443	.661	.391	2.560

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data output SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.9 maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yX_1}X_1 + \rho_{yX_2}X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = 0.207(X_1) + 0.125(X_2) + 0.953$$

Nilai beta yang membentuk persamaan Y merupakan koefisien jalur yang menghubungkan X_1 dan X_2 , terhadap Y .

b) Pengujian Hipotesis Sub Struktur 1

Pengujian hipotesis untuk sub struktur 1 penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pembiayaan mudharabah (X_1) terhadap risiko kredit/NPF (Y)

Hipotesis

H_0 : X_1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y .

H_a : X_1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y .

Dasar Pengambilan Keputusan

$\text{Sig} \geq \text{Alpha}$, H_0 diterima, H_a ditolak

$\text{Sig} < \text{Alpha}$, H_0 ditolak, H_a diterima

Hasil

$\text{Sig} = 0.469$

$\text{Alpha} = 0.05$

$\text{Sig} > \text{Alpha}$, H_0 diterima, H_a ditolak

Simpulan

Melalui pengujian signifikansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y dimana pengaruh yang dihasilkan sebesar 0,207. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketika pembiayaan mudharabah

mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak akan mempengaruhi risiko kredit/ NPF yang diperoleh.

2) Pengaruh pembiayaan musyarakah (X_2) terhadap risiko kredit/NPF (Y)

Hipotesis

H_0 : X_2 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y .

H_a : X_2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y .

Dasar Pengambilan Keputusan

$Sig \geq \text{Alpha}$, H_0 diterima, H_a ditolak

$Sig < \text{Alpha}$, H_0 ditolak, H_a diterima

Hasil

$Sig = 0.661$

$\text{Alpha} = 0.05$

$Sig > \text{Alpha}$, H_0 diterima, H_a ditolak

Simpulan

Melalui pengujian signifikansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 *tidak* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y dimana pengaruh yang dihasilkan sebesar 0,125.

Sehingga dapat dikatakan bahwa ketika pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan atau penurunan maka tidak akan mempengaruhi risiko kredit/ NPF yang diperoleh.

c) Hasil Sub Struktur 1

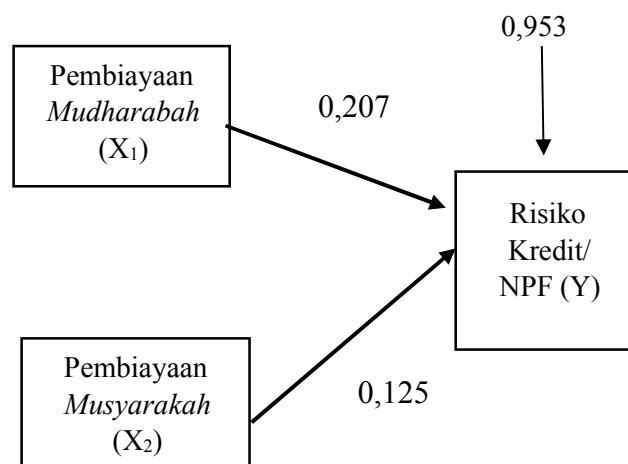
Hasil pengujian untuk sub-struktur 1 pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian pada Sub-struktur 1

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur	Nilai Sig	Hasil Pengujian	Koefisien Variabel Lain (e)
X_1 terhadap Y	0.207	0.469	Ho diterima	0.953
X_2 terhadap Y	0.125	0.661	Ho diterima	

Selanjutnya, secara ilustrasi, hasil pengujian analisis jalur untuk sub-struktur 1 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.12
Ilustrasi Hasil Sub-struktur 1



2) Faktor Luar pada Sub Struktur 2

Tabel *model summary* digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dari faktor luar yang dapat mempengaruhi Z . Dengan

menggunakan bantuan program SPSS 26, maka ditemukan hasil pengujian *model summary* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Output *Model Summary* Sub-struktur 2

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 ^a	.872	.858	.24407	1.405

a. Predictors: (Constant), Y, X2, X1

b. Dependent Variable: Z

Sumber: data output SPSS 26

Berdasarkan output pada tabel 4.11 di atas, terlihat nilai R square sebesar 0.872. Selanjutnya, untuk mengukur besaran faktor luar pada sub-struktur 2, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{x\varepsilon_1} = \sqrt{1 - RSquare}$$

$$\rho_{x\varepsilon_1} = \sqrt{1 - 0.872} = 0.357$$

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengaruh di luar sub-struktur 2 yang juga turut mempengaruhi Z adalah sebesar 0.357.

a) Uji *coefficients* Sub Struktur 2

Uji *coefficients* digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dan signifikansi pengaruh variabel X_1 , X_2 dan Y terhadap Z serta untuk merumuskan persamaan regresinya. Dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka ditemukan hasil pengujian *coefficients* sebagai berikut:

Tabel 4.12
Output Coefficients Sub-struktur 2

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.608	.131		12.262	.000		
X1	.001	.000	.406	3.714	.001	.383	2.608
X2	-6.802E-5	.000	-.963	-8.856	.000	.388	2.578
Y	-.253	.037	-.490	-6.873	.000	.901	1.110

a. Dependent Variable: Z

Sumber: data output SPSS 26

Berdasarkan output pada tabel 4.12 di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = \rho_{zX_1}X_1 + \rho_{zX_2}X_2 + \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$$

$$Z = 0.406(X_1) - 0.963(X_2) - 0.490(Y) + 0.357$$

Nilai beta yang membentuk persamaan Z merupakan koefisien jalur yang menghubungkan X_1 , X_2 dan Y terhadap Z.

b) Pengujian Hipotesis Sub Struktur 2

Pengujian hipotesis untuk sub struktur 2 penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pembiayaan mudharabah (X1) terhadap profitabilitas/ ROA (Z)

Hipotesis

H₀: X_1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Z.

H_a: X_1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Z.

Dasar Pengambilan Keputusan

$\text{Sig} \geq \text{Alpha}$, H_0 diterima, H_a ditolak

$\text{Sig} < \text{Alpha}$, H_0 ditolak, H_a diterima

Hasil

$\text{Sig} = 0.001$

$\text{Alpha} = 0.05$

$\text{Sig} < \text{Alpha}$, H_0 ditolak, H_a diterima

Simpulan

Melalui pengujian signifikansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Z dimana pengaruh yang dihasilkan sebesar 0.406. Nilai 0, 406 pada variabel pembiayaan mudharabah (X_1) adalah bernilai positif. Sehingga dengan arah pengaruh positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi pembiayaan mudharabah maka semakin tinggi profitabilitas/ ROA yang diperoleh.

- 2) Pengaruh pembiayaan musyarakah (X_2) terhadap profitabilitas/ ROA (Z)

Hipotesis

H_0 : X_2 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Z .

H_a : X_2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Z .

Dasar Pengambilan Keputusan

$\text{Sig} \geq \text{Alpha}$, H_0 diterima, H_a ditolak

$\text{Sig} < \text{Alpha}$, H_0 ditolak, H_a diterima

Hasil

Sig = 0.000

Alpha = 0.05

Sig < Alpha, H₀ ditolak, H_a diterima

Simpulan

Melalui pengujian signifikansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Z dimana pengaruh yang dihasilkan sebesar -0.963.

Nilai -0.963 pada variabel pembiayaan musyarakah (X_2) adalah bernilai negatif. Sehingga dengan arah pengaruh negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi pembiayaan musyarakah maka semakin rendah profitabilitas/ ROA yang diperoleh.

3) Pengaruh risiko kredit/ NPF (Y) terhadap profitabilitas/ ROA (Z)

Hipotesis

H₀: Y tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Z.

H_a: Y memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Z.

Dasar Pengambilan Keputusan

Sig \geq Alpha, H₀ diterima, H_a ditolak

Sig < Alpha, H₀ ditolak, H_a diterima

Hasil

Sig = 0.000

Alpha = 0.05

Sig < Alpha, H₀ ditolak, H_a diterima

Simpulan

Melalui pengujian signifikansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Y* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Z* dimana pengaruh yang dihasilkan sebesar -0.490.

Nilai -0.490 pada variabel risiko kredit/NPF (*Y*) adalah bernilai negatif. Sehingga dengan arah pengaruh negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi risiko kredit/NPF maka semakin rendah profitabilitas/ ROA yang diperoleh.

c) Hasil Sub Struktur 2

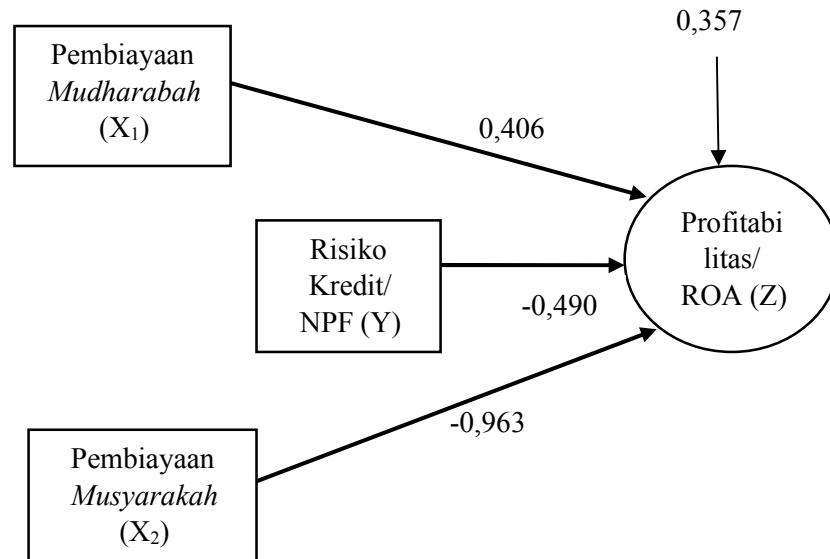
Hasil pengujian untuk sub-struktur 2 pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Pengujian pada Sub-struktur 2

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Jalur	Nilai Sig	Hasil Pengujian	Koefisien Variabel Lain
X_1 terhadap <i>Z</i>	0.406	0.001	Ho ditolak	0.357
X_2 terhadap <i>Z</i>	-0.963	0.000	Ho ditolak	
<i>Y</i> terhadap <i>Z</i>	-0.490	0.000	Ho ditolak	

Selanjutnya, secara ilustrasi, hasil pengujian analisis jalur untuk sub-struktur 2 dapat digambarkan sebagai berikut:

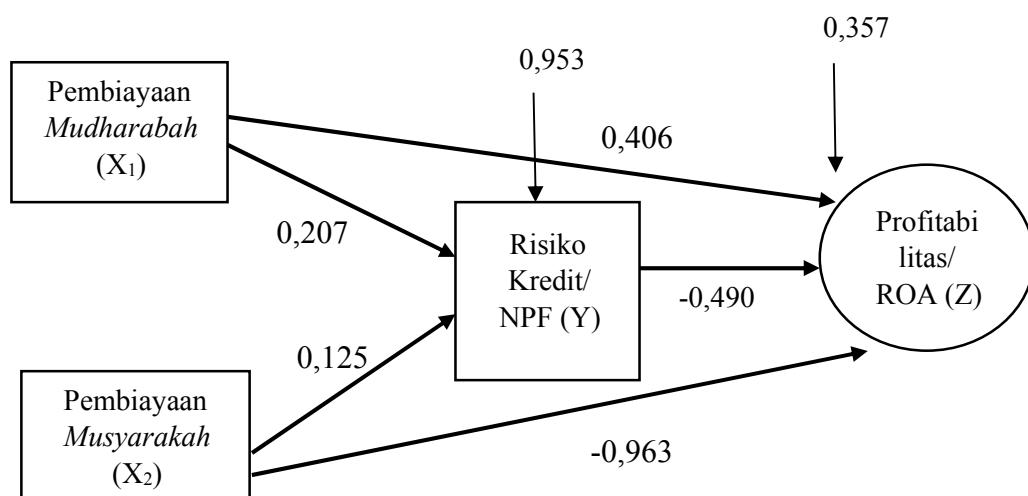
Gambar 4.13
Ilustrasi Hasil Sub-struktur 2



d) Hasil Path Analysis

Sehingga secara keseluruhan, hasil pengujian analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.14
Simpulan Hasil Analisis Jalur



E. Uji Sobel

Menurut Ghozali uji sobel digunakan untuk menghitung nilai variabel mediasi yang berdistribusi secara normal.¹³² Uji sobel digunakan untuk menghitung nilai dari signifikansi variabel pengaruh intervening.

Sobel Test:

- 1) Pengaruh pembiayaan mudharabah (X1) terhadap profitabilitas/ ROA (Z) melalui risiko kredit/ NPF (Y)

Hipotesis

H₀: Y tidak memediasi secara signifikan pengaruh X₁ terhadap Z

H_a: Y memediasi secara signifikan pengaruh X₁ terhadap Z

Dasar Pengambilan Keputusan

Z sobel < 1.96, H₀ diterima, H_a ditolak

Z sobel ≥ 1.96, H₀ ditolak, H_a diterima

Hasil

$$Z \text{ sobel} = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Keterangan:

a = Koefisien jalur X1 ke Y, (ρ_{yx1})

b = koefisien jalur Y ke Z (ρ_{zy})

$$Z \text{ sobel} = \frac{0.207 \times -0.490}{\sqrt{(0.490^2 \times 0.001^2) + (0.207^2 \times 0.037^2)}}$$

Z sobel = 13,216 > 1.96, H₀ ditolak, H_a diterima

Simpulan

¹³² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 251

Melalui pengujian signifikansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Y memediasi secara signifikan pengaruh X_1 terhadap Z .

- 2) Pengaruh pembiayaan musyarakah (X_2) terhadap profitabilitas/ ROA (Z) melalui risiko kredit/ NPF (Y)

Hipotesis

H_0 : Y_1 tidak memediasi secara signifikan pengaruh X_2 terhadap Z

H_a : Y_1 memediasi secara signifikan pengaruh X_2 terhadap Z

Dasar Pengambilan Keputusan

Z sobel < 1.96 , H_0 diterima, H_a ditolak

Z sobel ≥ 1.96 , H_0 ditolak, H_a diterima

Hasil

$$Z \text{ sobel} = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Keterangan:

a = Koefisien jalur X_2 ke Y , (ρ_{yx_2})

b = koefisien jalur Y ke Z (ρ_{zy})

$$Z \text{ sobel} = \frac{0.125 \times -0.490}{\sqrt{(-0.490^2 \times 0.000^2) + (0.125^2 \times 0.037^2)}}$$

Z sobel = 13.243 > 1.96 , H_0 ditolak, H_a diterima

Simpulan

Melalui pengujian signifikansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Y memediasi secara signifikan pengaruh X_2 terhadap Z .

F. Bahasan Hasil Path Analysis

Berikut adalah bahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam path analisis variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan risiko kredit/ NPF terhadap variabel profitabilitas/ ROA,

Tabel 4.14
Bahasan Hasil Analisis Jalur

Variabel	Koefisien jalur	Pengaruh		Hasil Uji Hipotesis
		Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	
X_1 terhadap Y	0.207	0.207	-	Tidak Signifikan
X_1 terhadap Z	0.406	0.406	Melalui Y 0.207×-0.490 $= -0.101$	Signifikan
X_2 terhadap Y	0.125	0.125	-	Tidak Signifikan
X_2 terhadap Z	-0.963	-0.963	Melalui Y 0.125×-0.490 $= -0.061$	Signifikan
Y terhadap Z	-0.490	-0.490	-	Signifikan
ε_1	0.953	0.953	-	-
ε_2	0.357	0.357	-	-

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada tabel 4.14 di atas, maka dapat dibahas hal-hal sebagai berikut:

1. X_1 memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y dimana pengaruh yang dihasilkan sebesar 0.207.
2. X_2 memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y dimana pengaruh yang dihasilkan sebesar 0.125.

3. X_1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Z dimana pengaruh yang dihasilkan sebesar 0.406.
4. X_2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Z dimana pengaruh yang dihasilkan sebesar -0.963.
5. Y memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Z dimana pengaruh yang dihasilkan sebesar -0.490.
6. Y memediasi secara signifikan pengaruh X_1 terhadap Z
7. Y memediasi secara signifikan pengaruh X_2 terhadap Z
8. Masih terdapat 0.953 faktor yang turut mempengaruhi Y , dan 0.357 faktor yang turut mempengaruhi Z di luar model penelitian ini, dimana contoh faktor lain tersebut seperti pembiayaan jaul beli (*murabahah, salam, istishna*) atau pembiayaan lainnya.

G. Uji Hipotesis

1. Uji Secara Simultan (F- Test)

Uji f pada dasarnya menjelaskan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen/ terikat.¹³³ Kriteria pengambilan keputusan: Jika Sig. < 0.05, maka pengaruh ganda signifikan, Jika Sig. > 0.05, maka pengaruh ganda tidak signifikan. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹³³ Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, hlm. 98

Tabel 4.15
UJI F Model 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.825	2	2.412	1.589	.221 ^b
	Residual	44.024	29	1.518		
	Total	48.849	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: data output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.15 dari hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai F hitung sebesar 1,589 dengan angka signifikansi (P value) sebesar 0,221. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (P value) sebesar $0,221 > 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 diterima atau berarti variabel pembiayaan mudharabah (X1), pembiayaan musyarakah (X2) tidak berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel risiko kredit (Y).

Tabel 4.16
UJI F Model 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.315	3	3.772	63.319	.000 ^b
	Residual	1.668	28	.060		
	Total	12.983	31			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), Y, X2, X1

Sumber: data output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.16 dari hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai F hitung sebesar 63,319 dengan angka signifikansi (P value) sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (P value) sebesar $0,000 < 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak atau berarti variabel pembiayaan mudharabah (X1), pembiayaan musyarakah (X2) dan risiko kredit (Y) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel profitabilitas (Z).

2. Uji Secara Parsial (T- test)

Uji t pada penelitian ini bertujuan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel independen variabel pembiayaan mudharabah (X1), pembiayaan musyarakah (X2) dan risiko kredit (Y) dengan variabel dependen profitabilitas (Z). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil uji parsial (Uji t) Model 1

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2.245	.514		4.366	.000
X1	.001	.001	.207	.733	.469
X2	1.712E-5	.000	.125	.443	.661

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.17, maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel pembiayaan mudharabah (X1)

Pada variabel pembiayaan mudharabah (X1) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) sebesar $0,469 > 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 diterima atau berarti variabel pembiayaan mudharabah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel risiko kredit (Z).

b. Variabel pembiayaan musyarakah (X2)

Pada variabel pembiayaan musyarakah (X2) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) sebesar $0,661 > 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 diterima atau berarti variabel pembiayaan musyarakah (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel risiko kredit (Z).

Tabel 4.18
Hasil uji parsial (Uji t) Model 2

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1.608	.131		12.262	.000
X1	.001	.000	.406	3.714	.001
X2	-6.802E-5	.000	-.963	-8.856	.000
Y	-.253	.037	-.490	-6.873	.000

a. Dependent Variable: Z

Sumber: data output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.18, maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel pembiayaan mudharabah (X1)

Pada variabel pembiayaan mudharabah (X1) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) sebesar $0,001 < 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak atau berarti variabel pembiayaan mudharabah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas (Z).

b. Variabel pembiayaan musyarakah (X2)

Pada variabel pembiayaan musyarakah (X2) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) sebesar $0,000 < 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak atau berarti variabel pembiayaan musyarakah (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas (Z).

c. Variabel risiko kredit (Y)

Pada variabel risiko kredit (Y) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) sebesar $0,000 < 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak atau berarti variabel risiko kredit (Y) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas (Z).